

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan regimen terapi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar dan tingkat kepatuhan pasien selama terapi obat. Dengan pengetahuan yang cukup, pasien dapat memahami cara penggunaan obat yang tepat untuk menghindari efek yang dapat ditimbulkan oleh kegagalan pengobatan, kontraindikasi obat, dan penggunaan obat yang tidak tepat (Kurniawai, 2019).

Pilar mendasar untuk mencapai hasil farmakoterapi yang baik adalah pengetahuan pasien yang baik tentang obat-obatan. Oleh karena itu, pengetahuan pasien merupakan bagian penting untuk meminimalkan terjadinya hasil negatif yang terkait dengan perawatannya. Tujuan pengobatan (indikasi dan kemanjuran), cara aplikasi (dosis, rejimen, rute pemberian dan durasi pengobatan), keamanan (efek samping, tindakan pencegahan), kontraindikasi dan interaksi) dan pemeliharannya. (Rubio et al., 2015) Pengetahuan pasien yang tidak memadai atau tidak akurat tentang obat yang mereka gunakan dikaitkan dengan variabilitas pasien, penyalahgunaan, penurunan kemanjuran, dan masalah kesehatan lainnya. (Rubio et al., 2015).

Pemberian antibiotika merupakan pengobatan utama dalam penatalaksanaan penyakit infeksi. Adapun manfaat penggunaan antibiotik tidak perlu diragukan lagi, akan tetapi penggunaannya berlebihan akan segera diikuti dengan timbulnya kuman kebal antibiotik, sehingga efek terapi akan berkurang. Dampak negatif yang paling bahaya dari penggunaan antibiotik secara tidak rasional adalah muncul dan berkembangnya kuman-kuman kebal antibiotik yang artinya terjadi resistensi antibiotik. Hal ini mengakibatkan terapi pengobatan menjadi tidak efektif dan dapat meningkatkan morbiditas maupun mortalitas pasien dengan meningkatnya biaya perawatan kesehatan (Ketut, 2014).

Data terakhir Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terkait perilaku penggunaan obat menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. 27,8% dari 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan antibiotik (Kemenkes RI, 2013). Kegagalan dalam menyelesaikan pengobatan, melewatkan dosis, penggunaan kembali sisa obat, dan penggunaan antibiotik berlebihan juga merupakan perilaku penggunaan antibiotik tidak rasional yang dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Kesalahpahaman tentang penggunaan antibiotik di masyarakat menyebabkan resistensi antibiotik (Fernandes et al., 2014; Shehadeh et al., 2015).

Pengetahuan yang tidak memadai tentang antibiotik menyesatkan yang mengarah pada tindakan yang salah (Conner dan Norman, 2005 dalam Tamayanti et al., 2016). Berdasarkan penelitian Yuliani dkk. (2014),

menunjukkan bahwa 55% responden kota Kupang memiliki pengetahuan yang baik tentang antibiotik. Sebagian besar masyarakat mengerti jika antibiotik adalah obat yang digunakan untuk penyakit infeksi, namun mereka tidak mengerti bahwa antibiotik adalah obat yang harus dibeli menggunakan resep dokter. Sebesar 27,8% ibu-ibu rumah tangga menyimpan antibiotik dan 86,1% tidak memiliki resep dokter (Kemenkes, 2015). Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan antibiotik dengan sikap perilaku ibu rumah tangga di RW II Kecamatan Kemuning Kota Palembang.

Besarnya hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotik menggugah peneliti dalam melakukan wawancara sebanyak 20 orang secara acak kepada masyarakat setempat sebagai acuan dasar yang kemudian disimpulkan bahwa masyarakat masih kurang dalam memahami pengetahuan dan perilaku terkait antibiotika. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Di Puskesmas Muara Belida”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien Puskesmas Muara Belida tentang antibiotika ?
2. Bagaimana perilaku pasien Puskesmas Muara Belida masyarakat tentang penggunaan antibiotika ?

3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan antibiotika pada pasien di Puskesmas Muara Belida?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Muara Belida tentang antibiotika.
2. Untuk mengetahui perilaku pasien di Puskesmas Muara Belida tentang antibiotika tentang penggunaan antibiotika.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pasien di Puskesmas Muara Belida terhadap penggunaan antibiotika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmu Pengetahuan
Sebagai acuan penelitian baru tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pasien terhadap penggunaan antibiotika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai informasi terkait penggunaan antibiotik di Puskesmas Muara Belida.
 - b. Sebagai bahan evaluasi bagi Puskesmas dalam upaya meningkatkan keberhasilan terapi antibiotik
 - c. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan masyarakat agar lebih paham dan berhati-hati terhadap menggunakan antibiotik.